

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan HIV pada Ibu Hamil di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara

Relationship between Knowledge and Attitude with HIV Examination in Pregnant Women in the Argamakmur Health Center District of North Bengkulu Regency

Tria Nopi Herdiani¹, Mika Oktarina¹, Eva Herawati¹

¹Program Studi Kebidanan STIKes Tri Mandiri Sakti Bengkulu
email: direja.mandira1415@gmail.com

ABSTRAK

Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) merupakan suatu program pencegahan penularan vertikal virus HIV dari ibu ke anaknya yang dilaksanakan melalui kegiatan pencegahan dan penanganan HIV secara komprehensif berkesinambungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. Rancangan yang digunakan dalam penelitian survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Argamakmur pada bulan Januari sampai dengan April 2019 yang berjumlah 162 orang. Sampel diambil secara *accidental sampling* sebanyak 38 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dan *Contingency Coefficient* (C). Hasil penelitian didapatkan dari 38 sampel terdapat sebanyak 23 (60,5%) ibu tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV, sebanyak 16 (42,1%) ibu dengan pengetahuan kurang, sebanyak 22 (57,9%) ibu dengan sikap tidak mendukung dan, ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil dengan kategori hubungan sedang, ada hubungan sikap dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan Puskesmas dapat bekerja sama dalam meningkatkan cakupan pemeriksaan HIV yang dilakukan ibu hamil melalui pemberian penyuluhan kepada ibu hamil tentang pemeriksaan HIV pada ibu hamil.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, pemeriksaan HIV

ABSTRACT

Prevention of HIV Transmission from Mother to Child (PPIA) is a program of transmission of HIV virus transmission of HIV which is carried out through HIV prevention and control activities on an ongoing basis. The purpose of this study was to study the relationship of knowledge and attitudes with HIV testing in pregnant women in the Argamakmur Community Health Center in North Bengkulu Regency. The design used in analytic survey research with Cross Sectional research. The population in the study were all pregnant women who visited the Argamakmur Health Center in January to April 2019, leaving 162 people. Samples were taken by accidental sampling as many as 38 respondents. The data used are primary data and secondary data. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test (χ^2) and Contingency Coefficient (C). The results were obtained from 38 samples of 23 (60.5%) mothers who never had an HIV test, 16 (42.1%) mothers with insufficient knowledge, as many as 22 (57.9%) mothers with an unsupportive attitude and, there were relationship between knowledge and HIV testing in pregnant women with a moderate relationship category, there is a relationship between attitude to HIV testing in pregnant women with a moderate relationship category. It is hoped that Puskesmas can work together to improve HIV testing by pregnant women through providing assistance to pregnant women about HIV testing for pregnant women.

Keywords: knowledge, attitudes, HIV examination

PENDAHULUAN

Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) merupakan suatu program pencegahan penularan vertikal virus HIV dari ibu ke anaknya (Setiyawati, 2015). *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 menyebutkan bahwa ibu hamil yang memanfaatkan PPIA sebanyak 118.000. Kemudian, data beberapa Negara berkembang seperti Filipina bahwa ibu hamil yang memanfaatkan program PPIA sebanyak 10-14%, Vietnam 61-85%, Myanmar 67-90% dan Malaysia 87-95%. Pemanfaatan ini lebih rendah dibandingkan dengan Negara Indonesia sebesar 10-13% (WHO, 2017).

Upaya PPIA dilaksanakan melalui kegiatan pencegahan dan penanganan HIV secara komprehensif berkesinambungan yang meliputi empat komponen (prong). Prong 1 mengenai pencegahan primer agar perempuan pada usia reproduksi tidak tertular HIV. Prong 2 pencegahan kehamilan yang tak direncanakan pada perempuan pengidap HIV. Prong 3 pencegahan penularan HIV dari ibu hamil dengan HIV ke bayi yang dikandungnya. Prong 4 pemberian dukungan psikologis, sosial dan perawatan kepada ibu dengan HIV beserta anak dan keluarganya (Kemenkes RI, 2015).

Pengetahuan berkaitan dengan informasi yang didapatkan ibu mengenai pemeriksaan yang akan mempengaruhi ibu dalam melakukan pemeriksaan HIV.

Penelitian Audah (2014) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan program pengobatan HIV/AIDS.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2018 didapatkan bahwa Kabupaten Kaur menempati urutan terendah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV pada ibu hamil yaitu 0%, urutan kedua Kabupaten Bengkulu Selatan 9,27%, ketiga Kabupaten Seluma 16,35%, keempat Kota Bengkulu 22,07%, kelima Kabupaten Bengkulu Utara sebesar 34,25%, keenam Kabupaten Rejang Lebong 37,25% dan ketujuh Kabupaten Muko-Muko sebesar 47,65%. Tujuh Kabupaten/Kota ini masih jauh dari target pencapaian pemeriksaan HIV pada ibu hamil pada tahun 2018 yaitu sebesar 60%. Kabupaten yang telah mencapai target nasional yaitu Kabupaten Bengkulu Tengah 80,02% dan Kabupaten Kepahiang 84,5% (Dinas Kesehatan Provinsi, 2018).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2017 dari 22 Puskesmas yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara, hanya delapan Puskesmas yang menawarkan Pemeriksaan HIV pada ibu hamil. Puskesmas Lais didapatkan merupakan Puskesmas dengan persentase tertinggi yang melakukan pemeriksaan dari 43 ibu hamil yang ditawarkan semua ibu hamil bersedia untuk dilakukan pemeriksaan HIV, Puskesmas Perumnas

dari 385 ibu yang ditawarkan semua ibu hamil bersedia dilakukan pemeriksaan HIV, Puskesmas D4 Ketahun dari 38 ibu hamil yang ditawarkan sebanyak 35 orang ibu hamil bersedia melakukan pemeriksaan HIV, Puskesmas Tanjung Agung Palik dari 56 orang ibu hamil yang ditawarkan sebanyak 24 bersedia melakukan pemeriksaan HIV dan Puskesmas Lubuk Durian dari 46 ibu hamil ditawarkan sebanyak 28 yang bersedia melakukan pemeriksaan HIV (Dinkes Kabupaten Bengkulu Utara, 2017).

Puskesmas Karang Pulau, Puskesmas Air Lais dan Puskesmas Argamakmur merupakan tiga Puskesmas terendah yang melakukan pemeriksaan HIV. Puskesmas Karang Pulau dari 224 ibu hamil yang ditawarkan, tidak ada yang bersedia melakukan pemeriksaan HIV. Sama halnya dengan Puskesmas Air Lais dari 67 ibu hamil yang ditawarkan tidak ada ibu hamil yang bersedia untuk dilakukan pemeriksaan HIV. Puskesmas Argamakmur dari 448 ibu hamil yang ditawarkan, hanya 3 orang yang bersedia dilakukan pemeriksaan HIV (Dinkes Kabupaten Bengkulu Utara, 2017).

Data di atas menunjukkan bahwa Puskesmas Argamakmur merupakan Puskesmas urutan tiga terendah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV pada tahun 2017. Walaupun pada tahun 2018 mengalami peningkatan ibu yang

melakukan pemeriksaan HIV di Puskesmas Argamakmur berjumlah 137 orang (30%) dari total jumlah ibu hamil 456 orang. Namun, ini belum mencapai target nasional sebesar 60%. Sementara sesuai peraturan pemerintah selama kehamilan ibu hamil minimal satu kali tes HIV termasuk dalam pelayanan ANC.

Survey awal yang dilakukan tanggal 10 Januari 2019 pada 10 orang ibu hamil yang memeriksakan diri di Puskesmas didapatkan bahwa 8 orang diantara mereka belum mengetahui tentang pemeriksaan HIV dan 6 diantara mereka keluarga mereka belum mendukung. Adanya hal ini membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Argamakmur pada bulan Januari sampai dengan April 2019 yang berjumlah 162 orang. Sampel diambil secara *accidental sampling* sebanyak 38 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data

sekunder. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dan *Contingency Coefficient* (C).

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi pemeriksaan HIV, pengetahuan dan sikap yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pemeriksaan HIV pada Ibu Hamil di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara

No	Pemeriksaan HIV	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV	23	60,5
2	Pernah melakukan pemeriksaan HIV	15	39,5
Total		38	100,0

Dari Tabel 1 distribusi frekuensi pemeriksaan HIV di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara di atas dapat diketahui ibu hamil yang

tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV (60,5%) dan pernah melakukan pemeriksaan HIV (39,5%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	16	42,1
2	Cukup	13	34,2
3	Baik	9	23,7
Total		38	100,0

Dari Tabel 2 pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara di atas dapat diketahui

pengetahuan kurang (42,1%), pengetahuan cukup (34,2%) dan pengetahuan baik (23,7%)

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Sikap di Puskesmas Argamakmur Kabupaten
Bengkulu Utara

No	Sikap	Jumlah	%
1	Tidak mendukung	22	57,9
2	Mendukung	16	42,1
	Total	38	100,0

Dari Tabel 3 sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara di atas dapat diketahui tidak mendukung (57,9%) dan sikap mendukung (42,1%).

Analisis ini dilakukan untuk hubungan hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

2. Analisa Bivariat

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan HIV Pada Ibu Hamil di
Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara

Pengetahuan	Pemeriksaan HIV				Total		χ^2	p	C
	Tidak Pernah		Pernah		F	%			
	F	%	F	%					
Kurang	14	87,5	2	12,5	16	100	8,872	0,012	0,433
Cukup	6	46,2	7	53,8	13	100			
Baik	3	33,3	6	66,7	9	100			
Total	23	60,5	15	39,5	38	100			

Dari Tabel 4 didapatkan dari 16 responden pengetahuan kurang sebanyak (87,5%) tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV dan (12,5%) pernah melakukan pemeriksaan HIV. Kemudian, dari 13 responden dengan pengetahuan cukup sebanyak (46,2%) tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV dan (53,8%) pernah melakukan pemeriksaan HIV. Selanjutnya, dari 9 orang responden dengan pengetahuan baik sebanyak (66,7%) responden pernah melakukan

pemeriksaan HIV dan (33,3%) tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV.

Hasil uji *Chi-square (pearson chi-square)* didapat nilai $\chi^2 = 8,872$ dengan $asym.sig(p) = 0,012 < 0,05$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang.

Tabel 5
 Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan HIV pada Ibu Hamil di Puskesmas Argamakmur
 Kabupaten Bengkulu Utara

Sikap	Pemeriksaan HIV				Total		χ^2	p	C
	Tidak Pernah		Pernah		F	%			
	F	%	F	%					
Tidak Mendukung	17	77,3	5	22,7	22	100	4,581	0,032	0,4373
Mendukung	6	37,5	10	62,5	16	100			
Total	23	60,5	15	39,5	38	100			

Dari Tabel 5 didapatkan dari 22 responden dengan sikap tidak mendukung sebanyak (77,3%) tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV dan (22,7%) pernah melakukan pemeriksaan HIV. Kemudian, dari 16 responden dengan sikap mendukung sebanyak (62,5%) pernah melakukan pemeriksaan HIV dan (37,5%) tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV.

Hasil uji *Chi-square (Continuity Correction)* didapat nilai $\chi^2=4,581$ dengan $asympt.sig(p)=0,032<0,05$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil yang tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV 23 orang (60,5%). Alasan ibu yang tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV dari 12 orang ibu mengatakan bahwa mereka takut karena mereka merasa kehamilannya baik-baik

saja sehingga tidak perlu dilakukan pemeriksaan HIV. Selanjutnya, 5 orang dari mereka mengatakan takut biayanya mahal dan mereka tidak sanggup untuk membayarnya. 6 orang dari mereka mengatakan tidak tahu bagaimana prosedur yang dilakukan untuk melakukan pemeriksaan HIV apa hanya dilakukan pemeriksaan darah saja dan tempat pemeriksaan yang dilakukan di rumah sakit

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil yang pernah melakukan pemeriksaan HIV 15 orang (39,5%). Ibu hamil yang bersedia melakukan pemeriksaan HIV dikarenakan 9 orang diantara mereka sudah mempunyai pengalaman di kehamilan sebelumnya sehingga sudah pernah terpapar informasi mengenai pemeriksaan HIV. Selanjutnya, 6 orang diantaranya adalah anak pertama namun mereka sudah menamatkan pendidikan SMA sehingga mereka bisa mencari informasi sendiri melalui internet dan bertanya kepada teman mereka.

Setiyawati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Determinan Perilaku Tes HIV pada Ibu Hamil*

mendapatkan hanya sebagian kecil (37%) ibu hamil yang telah diketahui status HIV-nya melalui tes HIV. Padahal tes HIV merupakan hal yang sangat krusial, di mana tes dan penyuluhan HIV merupakan pintu gerbang utama atau sebagai kunci pembuka program penanganan HIV. Tes HIV merupakan langkah terpenting dalam program pencegahan dan penanganan HIV. Dengan belum banyaknya ibu hamil yang diketahui status HIVnya, PPIA tentunya tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara di atas dapat diketahui pengetahuan kurang (42,1%). Pengetahuan responden yang kurang yaitu mengenai tempat pemeriksaan HIV pada ibu hamil, biaya pelaksanaan pemeriksaan HIV ibu hamil dan manfaat pemeriksaan HIV pada ibu hamil. Hasil temuan dilapangan ibu hamil masih mempunyai pengetahuan kurang karena belum adanya penyuluhan secara menyeluruh kepada ibu hamil tentang pemeriksaan HIV.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara pengetahuan baik (23,7 %). Pengetahuan responden yang baik yaitu tentang siapa yang melakukan pemeriksaan HIV pada ibu hamil yaitu tenaga kesehatan terlatih. Pengetahuan responden baik dalam hal ini

karena mereka mengetahui bahwa setiap pemeriksaan kehamilan mereka pasti dilakukan oleh Bidan.

Ibu dengan pengetahuan baik tentang HIV dikarenakan telah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS saat adanya penyuluhan yang dilakukan saat adanya mahasiswa kesehatan yang melakukan praktik kerja lapangan. Selanjutnya, ibu yang mempunyai pengetahuan baik juga sudah pernah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam kehamilan sehingga mereka sudah pernah terpapar informasi mengenai pemeriksaan HIV. Cahyoningsih (2014) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV, AIDS dan tes HIV/ AIDS secara sukarela dengan sikap tes HIV/ AIDS secara sukarela di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta tahun 2014 mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden telah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS, baik dengan melihat dan mendengar sendiri, serta melalui surat kabar/ koran, radio, TV, leaflet, penyuluhan langsung personal dan di Puskesmas yang menayangkan tentang pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dengan ditambah konseling oleh tenaga kesehatan. Perbedaan pengetahuan pada ibu walaupun telah mendapatkan informasi yang sama dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di

antaranya pendidikan dan muatan informasi yang diterima oleh responden.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara di atas dapat diketahui tidak mendukung (57,9%). Sikap responden yang tidak mendukung berdasarkan hasil keuisioner mengenai anggapan ibu hamil bahwa mereka tidak beresiko untuk mengalami HIV dan pentingnya pemeriksaan HIV bagi hamil.

Ibu hamil yang memiliki sikap tidak mendukung dalam pemeriksaan HIV dikarenakan tidak perlu dilakukan oleh setiap ibu hamil karena mereka merasa tidak ada resiko untuk terkena HIV/AIDS. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang diterima oleh ibu hamil baik melalui media cetak maupun media elektronik. Sehingga informasi yang diterima masih sangat terbatas.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan HIV di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara) sikap mendukung (42,1%). Sikap mereka yang mendukung dalam penelitian ini adalah mengenai perencanaan persalinan dan pencegahan HIV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2016) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di wilayah Kerja

Puskesmas Halmahera Kota Semarang, dengan hasil penelitian terdapat ibu dengan sikap yang mendukung maupun tidak mendukung pelaksanaan pemeriksaan HIV. Meskipun ibu hamil merasa kurang beresiko untuk terkena HIV namun tetap mendukung pemeriksaan karena mengikuti apa yang dianjurkan oleh petugas dan mendapatkan informasi tentang pentingnya pemeriksaan HIV pada ibu hamil.

Hasil penelitian didapatkan dari 16 responden pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (87,5%) tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV. Pengetahuan ibu yang kurang juga ditunjang dengan pendidikan mereka yang menamatkan pendidikan dasar sehingga untuk menentukan sikap mereka dalam melakukan pemeriksaan HIV memerlukan waktu yang lama.

Hasil penelitian didapatkan dari 16 responden pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (12,5%) pernah melakukan pemeriksaan HIV. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang sudah menamatkan pendidikan SMA, ketika melakukan pemeriksaan ANC bidan langsung menjelaskan mengenai pemeriksaan HIV sehingga dia bisa langsung bisa menerima informasi tersebut dan langsung bersedia untuk melakukan pemeriksaan HIV.

Hasil penelitian dari 13 responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (46,2%) tidak pernah melakukan

pemeriksaan HIV. Ibu dengan pengetahuan cukup 3 orang tidak melakukan pemeriksaan HIV karena ini adalah kehamilan anak pertama sehingga mereka tidak mempunyai pengalaman dalam pemeriksaan HIV dan mereka masih merasakan takut ragu-ragu untuk melakukan pemeriksaan HIV. Selanjutnya, 3 orang dari mereka hanya menamatkan pendidikan dasar walaupun sudah diberikan konseling oleh Bidan tetapi mereka butuh waktu untuk mencerna informasi yang mereka sampaikan.

Hasil penelitian dari 13 responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (53,8%) pernah melakukan pemeriksaan HIV. Ibu dengan pengetahuan cukup bersedia melakukan pemeriksaan HIV karena 1 orang ibu hamil berpendidikan S1 sehingga ibu bisa menerima informasi pemeriksaan HIV dengan cepat. Selanjutnya, 6 orang ibu sudah mempunyai pengalaman kehamilan sebelumnya sehingga tidak ragu lagi untuk melakukan pemeriksaan HIV.

Hasil penelitian dari 9 orang responden dengan pengetahuan baik sebanyak 6 orang (66,7%) responden pernah melakukan pemeriksaan HIV. Responden dengan pengetahuan baik akan pernah melakukan pemeriksaan HIV karena mereka merasa perlu melakukan pemeriksaan kesehatan.

Hasil penelitian dari 9 orang responden dengan pengetahuan baik

sebanyak 3 orang (33,3%) tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV. Mereka tidak melakukan pemeriksaan HIV karena 2 dari mereka beralasan tidak mengetahui prosedurnya dan 1 orang takut untuk melakukan pemeriksaan HIV. Faktor lain yang ditemukan dalam penelitian adalah ibu dengan pengetahuan baik tidak melakukan pemeriksaan HIV karena 3 orang dari mereka hamil anak ketiga dan pada kehamilan sebelumnya tidak melakukan pemeriksaan HIV karena tidak diizinkan suami.

Hasil uji *Chi-square (pearson chi-square)* didapat nilai $\chi^2 = 8,872$ dengan $\text{asympt.sig}(p) = 0,012 < 0,05$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahyoningsih (2014) yang berjudul hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV, AIDS dan tes HIV/ AIDS secara sukarela dengan sikap tes HIV/ AIDS secara sukarela di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta tahun 2014, dengan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang HIV dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil di mana responden dengan pengetahuan yang baik, 4,491 kali lebih

memungkinkan untuk mengikuti tes HIV dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan yang kurang.

Hasil penelitian didapatkan dari 22 responden dengan sikap tidak mendukung sebanyak (77,3%) tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV. Sikap yang tidak mendukung juga ditunjang oleh pendidikan dasar sehingga mereka susah untuk menerima informasi yang mereka miliki. Kemudian, mereka juga masih ada rasa takut untuk melakukan pemeriksaan HIV.

Hasil penelitian didapatkan dari 22 responden dengan sikap tidak mendukung (22,7%) pernah melakukan pemeriksaan HIV. hal ini dikarenakan mereka adalah anak kedua sehingga mempunyai pengalaman dalam pemeriksaan HIV dan bersedia melakukan pemeriksaan HIV.

Hasil penelitian dari 16 responden dengan sikap mendukung sebanyak 62,5% pernah melakukan pemeriksaan HIV. Sikap responden yang mendukung juga ditunjang oleh paritas mereka yang mempunyai pengalaman kehamilan sebelumnya sehingga tetap bersedia melakukan pemeriksaan HIV.

Hasil penelitian dari 16 responden dengan sikap mendukung sebanyak 37,5% tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV. Hal ini karena ini kehamilan anak pertama sehingga tidak mempunyai pengalaman dalam pemeriksaan HIV.

Hasil uji *Chi-square (Continuity Correction)* didapat ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. Hasil uji *Contingency Coefficient* kategori hubungan sedang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian Fitria (2019) yang menunjukkan bahwa tes HIV memiliki hubungan dengan sikap ibu hamil dalam pencegahan penyakit HIV/AIDS di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Stabat Lama Tahun 2018. Dengan adanya sikap ibu hamil yang positif maka usaha ibu dalam melakukan pencegahan HIV juga akan positif.

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan (Notoatmojo, 2012)

KESIMPULAN

1. Dari 38 ibu hamil terdapat 23 (60,5%) ibu tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV
2. Dari 38 ibu hamil terdapat 16 (42,1%) ibu dengan pengetahuan kurang
3. Dari 38 ibu hamil terdapat 22 (57,9%) ibu dengan sikap tidak mendukung
4. Ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara dengan kategori hubungan sedang
5. Ada hubungan sikap dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara dengan kategori hubungan sedang.

REFERENSI

- Audah. (2014). Dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan program pengobatan HIV/ AIDS. *The Indonesian Journal of Infectious Disease*
- Cahyoningsih. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV, AIDS dan Tes HIV/ AIDS Secara Sukarela dengan Sikap Tes HIV/ AIDS Secara Sukarela di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta Tahun 2014*. Skripsi. Universitas 'Aisyiyah Yogya
- Dinkes Kabupaten Bengkulu Utara. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara*. Bengkulu Utara: Dinkes Kabupaten Bengkulu Utara
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu
- Fitria, A. (2019). *Analisis Tes HIV dengan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Penyakit HIV/ AIDS di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Stabat Lama Tahun*

2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Volume 19 Nomor 1: 183-190*

- Kemendes RI. (2015). *Pedoman pelaksanaan pencegahan penularan HIV Dan sifilis dari ibu ke anak bagi tenaga kesehatan*. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Setiyawati. 2015. Determinan Perilaku Tes HIV pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 9, No. 3, Februari 2015: 201-2016*
- WHO. 2017. Mother to Child Transmission of HIV. Diakses dari <https://www.who.int/hiv/topics/mtct/about/en/>